

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah besar bagi kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan laporan dari Internasional Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, menunjukkan jumlah penderita DM mencapai 537 juta orang dalam rentang usia 20-79 tahun. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. DM juga bertanggung jawab atas 6.7 juta kematian di dunia. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya (IDF, 2021; Sun *et al.*, 2022).

Diabetes Melitus (DM) adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat gangguan pada sekresi insulin, fungsi insulin, atau kombinasi dari keduanya (PERKENI, 2021).

Diabetes tipe 1 (DMT 1) terjadi akibat kerusakan sel β yang disebabkan oleh mekanisme autoimun, biasanya menyebabkan defisiensi insulin absolut, termasuk juga diabetes autoimun laten pada orang dewasa. Sementara itu, diabetes tipe 2 (DMT 2) disebabkan oleh penurunan progresif sekresi insulin oleh sel β yang tidak terkait dengan autoimun, sering kali terjadi bersamaan dengan resistensi insulin dan sindrom metabolik (American Diabetes Association Professional Practice, 2024).

Kriteria dalam menentukan kadar gula darah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Gula Darah Puasa (GDP) dianggap normal jika berada dalam rentang 70-99 mg/dL. Kondisi pre-diabetes ditandai dengan kadar GDP antara 100-125 mg/dL. Jika GDP melebihi 126 mg/dL, maka seseorang dapat dikelompokkan sebagai penderita diabetes (PERKENI, 2021).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terus meningkat prevalensinya di Indonesia. Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan adanya peningkatan prevalensi diabetes sebesar 1,7% pada tahun 2023 di semua usia kelompok usia (Dewi Susilawati, M. *et al.*, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, diketahui bahwa jumlah penderita DM di wilayah tersebut mencapai 45.781 orang. Dari jumlah ini, Kota Jambi memiliki 11.679 penderita DMT 2, yang mencakup sekitar 2,04% dari populasi (Simajuntak dan Ema, 2023)

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT 2) dapat menyebabkan tiga risiko komplikasi, yaitu mikrovaskular, makrovaskular, dan sistem saraf (neuropati), dengan komplikasi makrovaskular menjadi penyebab utama kematian penderita DMT 2. Komplikasi mikrovaskular mencakup kerusakan pada ginjal (nefropati) dan mata (retinopati), komplikasi makrovaskular meliputi penyakit jantung, stroke, serta penyakit pembuluh darah perifer. Gangguan neuropati dapat berupa neuropati motorik dan neuropati otonom (PERKENI, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Liu et al. (2023) mengungkapkan bahwa Status Sosial Ekonomi (SSE) yang mencakup pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan memiliki korelasi yang signifikan terhadap risiko dan manajemen diabetes. Dalam aspek pendidikan, tingkat edukasi yang lebih tinggi terbukti berhubungan erat dengan peningkatan aktivitas fisik dan pemanfaatan layanan kesehatan yang lebih baik. Dari aspek penghasilan, angka pendapatan yang rendah menjadi penghalang utama dalam kepemilikan asuransi kesehatan serta membatasi akses terhadap asupan nutrisi berkualitas. Sementara itu, status pekerjaan ditemukan memengaruhi pola gaya hidup, khususnya terkait konsumsi buah dan sayur serta keterjangkauan akses medis. Ketimpangan pada ketiga dimensi SSE ini berkontribusi pada *poor health-related behaviors*, yang dalam waktu lama akan menghambat pengelolaan penyakit dan mempercepat progresivitas komplikasi diabetes.

Hubungan antara SSE yang rendah, khususnya tingkat pendidikan, dan angka kematian yang lebih tinggi pada pasien diabetes telah dilaporkan di berbagai negara Eropa, dengan variasi asosiasi tergantung pada jenis kelamin dan periode waktu. Namun, bukti mengenai pengaruh SSE rendah terhadap munculnya komplikasi diabetes masih terbatas (Tatulashvii *et al.*, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara SSE dan komplikasi makrovaskular DMT 2. Hal ini didasari oleh kurangnya penelitian yang secara spesifik membahas hubungan antara komplikasi

makrovaskular DMT 2 dan SSE, mengingat bahwa komplikasi makrovaskular merupakan penyebab utama kematian pada penderita DMT 2. Fakta ini menjadikan pentingnya memahami lebih dalam bagaimana keduanya saling berkaitan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komplikasi makrovaskular DMT 2 memiliki hubungan dengan SSE pada pasien di RS Baiturrahim di Kota Jambi?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana profil SSE (yaitu: pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) dari pasien yang mengalami risiko komplikasi makrovaskular DMT 2 di RS Baiturrahim Kota Jambi periode 2021-2024?
- 2) Bagaimana hubungan antara status pendidikan pasien dengan risiko komplikasi makrovaskular DMT 2 di RS Baiturrahim Kota Jambi periode 2021-2024?
- 3) Bagaimana hubungan antara status pekerjaan pasien dengan risiko komplikasi makrovaskular DMT di RS Baiturrahim Kota Jambi periode 2021-2024?
- 4) Bagaimana hubungan antara status penghasilan pasien dengan risiko komplikasi makrovaskular DMT 2 di RS Baiturrahim Kota Jambi periode 2021-2024?
- 5) Bagaimana tinjauan Islam terhadap pengaruh dimensi pendidikan dan langkah preventif dalam mencegah komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara risiko komplikasi makrovaskular DMT 2 dengan SSE.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan profil SSE (yaitu pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan) pasien DMT 2 yang mengalami komplikasi

makrovaskular DMT 2 di RS Baiturrahim Kota Jambi selama periode 2021-2024.

- 2) Menganalisis hubungan antara status pendidikan pasien dengan komplikasi makrovaskular DMT 2 untuk memahami peran pendidikan dalam pencegahan dan manajemen komplikasi makrovaskular DMT 2.
- 3) Menganalisis hubungan antara status pekerjaan pasien dengan komplikasi makrovaskular DMT 2 untuk memahami bagaimana jenis pekerjaan dapat mempengaruhi kesehatan pasien.
- 4) Menganalisis hubungan antara status penghasilan pasien dengan komplikasi makrovaskular untuk mengidentifikasi dampak ekonomi terhadap kesehatan pasien dan akses terhadap perawatan.
- 5) Menganalisis pandangan Islam mengenai pentingnya pendidikan dan upaya preventif sebagai bentuk ikhtiar dalam mencegah komplikasi penyakit.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- 1) Penelitian ini untuk melatih mahasiswa dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun penelitian secara sistematis.
- 2) Mahasiswa memahami lebih banyak pemahaman yang lebih mendalam mengenai DMT 2 terutama hubungan komplikasi makrovaskular DMT 2 dengan SSE.
- 3) Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian terhadap DM.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas YARSI, khususnya pada program studi yang relevan.
- 2) Hasil penelitian dapat meningkatkan reputasi akademik Universitas YARSI.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menjadi modal awal untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan dan atau berkarir di bidang penelitian terhadap penyakit DMT 2
- 2) Penelitian ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dalam mencegah komplikasi makrovaskular DMT 2

1.5.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait SSE masyarakat di Kota Jambi yang berhubungan komplikasi makrovaskular DMT 2.
- 2) Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi yang signifikan bagi pemangku kebijakan di bidang kesehatan khususnya di Kota Jambi dalam mengelola komplikasi makrovaskular DMT 2 yang dialami masyarakat.